

DINAMIKA PASAR UANG DAN PERAN SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Oleh:

¹Nizar Zulkarnain, ²Hendra Candra

^{1,2}STIE Ganesha, Prodi Akuntansi
Jl. Legoso Raya No. 31 – Tangerang Selatan, 15419

Email: nizarzulkarnain@gmail.com¹, candra@stieganessa.ac.id.²

ABSTRACT

The takeover of Silicon Valley Bank (SVB) by the Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) in March 2023, which occurred just a month after the bank was recognized as one of the top 20 banks in the United States, provides significant lessons regarding the uncertainty that can engulf even the most respected financial institutions. The study aims to identify various factors that influence investment decisions in the money market, focusing on the challenges faced by investors in the face of market uncertainty and limited information available. The approach method used is Qualitative Descriptive with data collection techniques using document studies, interviews and content analysis which are then analyzed using thematic analysis. The results of this study show that investment decision-making in the financial market is greatly influenced by various factors, both internal and external, including greed, overconfidence, media coverage, faith) and FOMO. Thus, it is necessary to be skeptical of professional accountants in determining investment decisions to reduce the risk of errors due to inaccurate or manipulative information.

Keywords: Money Market; Skepticism, Accountants; Investment Decisions; Agency Theory.

ABSTRAK

Peristiwa pengambilalihan *Silicon Valley Bank* (SVB) oleh *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC) pada bulan Maret 2023, yang terjadi hanya sebulan setelah bank tersebut diakui sebagai salah satu dari 20 bank terbaik di Amerika Serikat, memberikan pelajaran signifikan mengenai ketidakpastian yang dapat melanda bahkan institusi keuangan yang paling dihormati sekalipun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi di pasar uang, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh investor dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan keterbatasan informasi yang tersedia. Metode pendekatan yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data nya menggunakan studi dokumen, wawancara dan analisis konten yang kemudian di analisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi di pasar keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal diantaranya keserakahan (*greed*), kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*), liputan media (*media coverage*), kepercayaan (*faith*) dan FOMO. Sehingga, diperlukan sikap skeptisisme profesional akuntan dalam menentukan keputusan investasi untuk mengurangi risiko kesalahan akibat informasi yang tidak akurat atau manipulatif.

Kata Kunci: Pasar Uang; Skeptisme, Akuntan; Keputusan Investasi; Teori Keagenan.

PENDAHULUAN

Peristiwa pengambilalihan *Silicon Valley Bank (SVB)* oleh *Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC)* pada bulan Maret 2023, yang terjadi hanya sebulan setelah bank tersebut diakui sebagai salah satu dari 20 bank terbaik di Amerika Serikat, memberikan pelajaran signifikan mengenai ketidakpastian yang dapat melanda bahkan institusi keuangan yang paling dihormati sekalipun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Gansbeke, 2023), meskipun SVB memperoleh pengakuan yang mengesankan di tingkat nasional, peristiwa ini mengingatkan kita bahwa penghargaan dan prestasi publik yang tercatat tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Pengambilalihan ini menunjukkan bahwa meskipun sebuah perusahaan mungkin dianggap sebagai pilar kekuatan ekonomi berdasarkan evaluasi eksternal, faktor internal yang tidak tercermin dalam laporan publik dapat menyebabkan terjadinya ketidakstabilan yang tidak terduga, sehingga memberikan pelajaran penting bagi para investor untuk tidak bergantung sepenuhnya pada reputasi atau penghargaan dalam membuat keputusan investasi (Naranjo, 2019).

Selain SVB, peristiwa lain yang menggambarkan hal serupa adalah pengajuan perlindungan kebangkrutan oleh WeWork, sebuah perusahaan yang pernah memperoleh valuasi luar biasa mencapai 47 milyar dolar AS pada puncak kesuksesannya (Roncella, 2020). Namun, kegagalan operasional dan penurunan nilai perusahaan tersebut menegaskan bahwa valuasi yang tinggi tidak selalu menjamin keberlanjutan dan kesehatan bisnis yang sejati. Peristiwa ini, bersama dengan kegagalan SVB, mempertegas urgensi bagi investor untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan dan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, dan untuk tidak hanya mengandalkan angka-angka atau pengakuan eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Utami & Kartika, 2020).

Dalam praktiknya, banyak investor yang mengandalkan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar utama untuk mengambil keputusan investasi (Gallagher, 2020). Meskipun perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi berdasarkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang berlaku, sering kali informasi yang tersedia bagi investor terbatas dan tidak mencakup seluruh kondisi yang ada di lapangan (Candra, Hidayatullah, et al., 2024). Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena ini adalah teori asimetri informasi, di mana terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, termasuk investor, yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh investor dan berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat (Azimi, 2022). Selain itu, fenomena *moral hazard* juga turut berperan, di mana manajemen perusahaan mungkin mengambil tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau perusahaan daripada kepentingan investor, yang dapat berisiko merugikan pihak luar (Kummer, 2019). Dalam konteks ini, investor harus mengadopsi pendekatan yang lebih kritis dan skeptis terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan serta melakukan analisis yang lebih komprehensif agar dapat membuat keputusan yang lebih objektif dan melindungi investasinya.

Fenomena serupa dapat diamati dalam pasar Indonesia, di mana kerugian akibat investasi bodong atau ilegal tercatat mencapai angka yang signifikan, yaitu 92 triliun rupiah antara tahun 2010 hingga 2020, meskipun terdapat peningkatan literasi keuangan di masyarakat selama periode yang sama (Media, 2020). Meskipun survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya perkembangan positif dalam literasi keuangan di Indonesia, peningkatan tersebut belum tentu berbanding lurus dengan keputusan investasi

yang lebih bijak. Peningkatan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan tidak cukup untuk mencegah praktik investasi yang merugikan, yang justru mencerminkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendukung keputusan investasi yang cerdas dan aman (Candra, Fahri, et al., 2024). Ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain seperti perilaku investor, kondisi pasar, dan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan harus turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi yang matang (Alaeddini, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi di pasar uang, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh investor dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan keterbatasan informasi yang tersedia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor psikologis, perilaku, dan ekonomi berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan investasi, serta bagaimana peran skeptisisme profesional akuntan dapat membantu mengurangi risiko yang timbul akibat ketidakpastian informasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan investor dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berbasis pada evaluasi kritis terhadap informasi yang ada, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik investasi yang lebih efektif di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Uang dan Ketidakpastian Pasar

Pasar uang merupakan salah satu elemen vital dalam perekonomian yang mencerminkan transaksi keuangan jangka pendek dan likuiditas yang tinggi. Menurut (Tahang & Sukardi, 2023), pasar uang berfungsi sebagai saluran bagi investor dan lembaga keuangan untuk melakukan transaksi dalam periode waktu yang relatif singkat, dengan instrumen seperti surat berharga, deposito, dan sertifikat lainnya. Ketidakpastian pasar adalah karakteristik yang inheren di dalamnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti perubahan kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan ketegangan geopolitik (Candra & Hidayatullah, 2024). Ketidakpastian ini sering kali membuat keputusan investasi menjadi lebih kompleks dan berisiko. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sukamulja, 2024), ketidakpastian pasar sering kali memicu reaksi emosional dari investor, yang dapat berujung pada pengambilan keputusan yang kurang rasional dan meningkatkan volatilitas pasar.

Asimetri Informasi dalam Keputusan Investasi

Asimetri informasi mengacu pada ketidakseimbangan informasi antara pihak yang terlibat dalam transaksi, seperti manajemen perusahaan dan investor. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof pada tahun 1970 dalam konteks pasar mobil bekas, dan kemudian diperluas oleh Spence pada tahun 1973 dan Stiglitz pada tahun 2000 untuk menjelaskan dinamika pasar keuangan. Dalam konteks investasi, asimetri informasi dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh investor, karena mereka tidak selalu memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan mengenai kinerja dan risiko perusahaan. Asimetri ini berpotensi menyebabkan investor membuat keputusan yang tidak optimal, yang pada gilirannya meningkatkan risiko investasi mereka (Ullah & Ali, 2024). Investor yang tidak memiliki informasi yang memadai mungkin terjebak dalam keputusan investasi yang salah atau terpengaruh oleh informasi yang disajikan secara selektif oleh pihak perusahaan.

Peran Skeptisisme Profesional Akuntan

Skeptisisme profesional adalah sikap kritis yang diadopsi oleh akuntan dalam mengevaluasi informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Menurut IFAC, skeptisisme profesional merupakan aspek penting dalam audit yang dapat membantu mencegah potensi manipulasi laporan keuangan dan mengidentifikasi potensi risiko. Dalam konteks pasar uang dan keputusan investasi, peran skeptisisme profesional menjadi semakin penting. Akuntan yang skeptis akan lebih cenderung untuk menilai ulang asumsi dasar dan proyeksi yang digunakan dalam laporan keuangan, serta menantang data yang tampak terlalu optimistis atau tidak konsisten dengan realitas ekonomi yang ada. Dengan demikian, skeptisisme profesional dapat membantu mengurangi efek negatif dari asimetri informasi dan meningkatkan kualitas keputusan investasi, baik bagi investor maupun perusahaan (Kummer, 2019).

Faktor Psikologis dan Perilaku Investor

Faktor psikologis memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku ekonomi. Tversky dan Kahneman mengidentifikasi beberapa bias kognitif yang memengaruhi keputusan manusia, seperti bias konfirmasi dan *overconfidence*, yang dapat memengaruhi investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan. Bias ini sering kali menyebabkan investor mengambil keputusan yang tidak rasional, seperti mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan mereka atau terlalu percaya diri dalam kemampuan mereka memprediksi pergerakan pasar. Selain itu, faktor emosi juga dapat memainkan peran penting, di mana ketakutan akan kerugian atau keserakahan akan keuntungan dapat mengaburkan penilaian rasional investor (Gupta & Shrivastava, 2021). Dalam konteks pasar uang yang penuh ketidakpastian, faktor psikologis ini dapat memperburuk reaksi pasar, meningkatkan volatilitas, dan mendorong investor untuk mengambil keputusan yang tidak optimal.

Peran Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Pelaporan keuangan adalah alat utama yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi kinerjanya di masa depan. Standar akuntansi yang diterima secara luas, seperti *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*, memberikan pedoman bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Namun, meskipun pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat, keterbatasan informasi tetap ada, terutama terkait dengan penilaian atas aset tidak berwujud, estimasi proyeksi masa depan, dan risiko yang belum teridentifikasi (Candra & Hidayatullah, 2024). Oleh karena itu, evaluasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan dan informasi eksternal menjadi penting untuk mengurangi ketidakpastian dalam keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis dinamika pasar uang dan peran skeptisisme profesional akuntan dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks secara lebih mendalam, terutama terkait dengan pengaruh ketidakpastian pasar dan asimetri informasi terhadap keputusan investasi (Zulkarnain et al., 2024). Dalam konteks ini, skeptisisme profesional akuntan dianggap penting untuk mengidentifikasi dan

mengevaluasi kualitas informasi yang diterima investor, mengingat peran informasi yang akurat sangat krusial dalam pengambilan keputusan yang rasional di pasar uang.

Adapun teknik pengumpulan data nya, menggunakan beberapa teknik, yaitu studi dokumen, wawancara dan analisis konten.

- a. **Studi literatur**, akan melibatkan telaah terhadap literatur yang ada, termasuk laporan tahunan perusahaan, artikel ilmiah, serta berita dan laporan yang berhubungan dengan peristiwa ekonomi dan skandal investasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang tersedia di sumber tertulis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peristiwa pasar uang yang relevan.
- b. **Wawancara**, dilakukan kepada beberapa dosen akuntansi, akuntan dan investor untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai proses pengambilan keputusan investasi, terutama mengenai bagaimana skeptisisme profesional memengaruhi penilaian terhadap laporan keuangan dan data yang tersedia. Wawancara ini akan menggali persepsi, sikap, serta pengalaman individu dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan keputusan investasi yang diambil.
- c. **Analisis konten**, digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumen, dengan fokus pada identifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pengaruh informasi eksternal terhadap keputusan investasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis tematik, di mana peneliti akan mengorganisasi data kualitatif dalam kategori-kategori yang relevan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari wawancara dan dokumen yang telah dianalisis (Candra & Zulkarnain, 2024). Melalui analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar uang, tantangan yang dihadapi investor, serta bagaimana skeptisisme profesional akuntan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan informasi yang tersedia bagi investor, tetapi juga menggali peran penting sikap kritis dan skeptis dari para profesional akuntan dalam menghadapi arus informasi yang sering kali tidak lengkap dan bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dinamika Pasar Uang

Pasar uang merupakan pasar tempat perputaran instrumen keuangan jangka pendek, seperti surat berharga, deposito, dan instrumen pasar uang lainnya. Menurut teori pasar efisien (Azimi, 2022), pergerakan harga instrumen di pasar uang didorong oleh faktor-faktor ekonomi makro, seperti tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral, inflasi, dan kebijakan fiskal. Selain itu, teori kebijakan moneter (Gallagher, 2020) menunjukkan bahwa perubahan dalam suku bunga acuan memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan likuiditas di pasar uang, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi di pasar tersebut.

Kebijakan bank sentral, terutama dalam merespons kondisi ekonomi, memiliki dampak langsung terhadap stabilitas pasar uang. Penurunan suku bunga cenderung mengarah pada peningkatan likuiditas dan arus modal yang lebih besar, sedangkan kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap instrumen pasar uang. Oleh karena itu, dinamika pasar uang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kebijakan moneter dan kondisi pasar global maupun domestik, yang sering kali tidak dapat diprediksi secara pasti.

b. Peran Skeptisisme Profesional Akuntan

Skeptisisme profesional merujuk pada sikap kritis yang diambil oleh seorang akuntan dalam mengevaluasi informasi yang disajikan kepada mereka. Menurut standar audit internasional IAASB, skeptisisme profesional adalah elemen penting dalam menjaga objektivitas dan integritas proses audit. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, skeptisisme profesional membantu akuntan untuk mengevaluasi secara kritis laporan keuangan perusahaan, dengan mempertanyakan keandalan dan keakuratan data yang ada (Widyadhana, 2023).

Penelitian oleh (Sukamulja, 2024) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, karena akuntan yang skeptis akan lebih cermat dalam menilai apakah laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Selain itu, skeptisisme profesional juga berfungsi untuk mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang dapat membahayakan kualitas keputusan investasi.

Hasil Wawancara dengan Profesional Akuntan

Melalui wawancara yang dilakukan dengan lima profesional akuntan yang memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun di bidang audit dan analisis investasi, ditemukan beberapa temuan penting terkait peran skeptisisme dalam pengambilan keputusan investasi:

1. Skeptisisme dalam Evaluasi Laporan Keuangan

Semua informan menekankan pentingnya skeptisisme dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Mereka menyatakan bahwa meskipun laporan keuangan telah diaudit oleh auditor eksternal, tidak jarang terdapat elemen-elemen yang masih memerlukan verifikasi lebih lanjut, terutama terkait dengan estimasi dan proyeksi yang terkandung dalam laporan tersebut. Oleh karena itu, skeptisisme profesional berfungsi untuk mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian yang mungkin tidak terdeteksi oleh pihak lain.

2. Pengaruh Dinamika Pasar terhadap Keputusan Investasi

Sebagian besar akuntan yang diwawancarai menyebutkan bahwa dinamika pasar uang sangat mempengaruhi keputusan investasi. Mereka mengungkapkan bahwa pergerakan pasar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter atau gejolak ekonomi global memerlukan kewaspadaan lebih, dalam pengambilan keputusan investasi. Akuntan yang memiliki sikap skeptis akan selalu mempertimbangkan potensi dampak kebijakan tersebut terhadap hasil investasi yang diharapkan.

3. Penerapan Skeptisisme dalam Praktik Investasi

Para profesional akuntan mengungkapkan bahwa dalam praktik investasi, mereka tidak hanya bergantung pada laporan keuangan yang ada, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek eksternal, seperti kondisi pasar yang lebih luas, analisis risiko, dan faktor makroekonomi. Skeptisisme mereka membantu dalam menghindari keputusan investasi yang terlalu bergantung pada proyeksi yang tidak realistis atau informasi yang tidak lengkap.

Hasil Analisis Konten

Analisis konten dilakukan terhadap laporan tahunan perusahaan, artikel-artikel mengenai dinamika pasar uang, serta dokumen riset pasar yang relevan. Beberapa temuan utama dari analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pasar Uang
Analisis terhadap dokumen riset pasar menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter oleh bank sentral, seperti penyesuaian suku bunga, memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan pasar uang. Penurunan suku bunga mengarah pada peningkatan likuiditas, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi di pasar uang.
2. Skeptisisme Profesional dalam Mengidentifikasi Potensi Manipulasi
Dalam analisis konten terhadap laporan keuangan perusahaan, ditemukan beberapa *issue* di mana skeptisisme profesional akuntan terbukti efektif dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan. Yaitu, perusahaan yang menunjukkan laba yang tidak realistis pada saat covid-19, dapat terdeteksi dengan jelas bahwa perusahaan tersebut perlu di audit lebih lanjut dan mendalam.
3. Ketidakpastian Pasar dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
Dokumentasi dari beberapa perusahaan riset pasar menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas atau krisis finansial, memiliki dampak langsung terhadap keputusan investasi. Akuntan yang mempertahankan skeptisisme dalam analisis mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi di pasar yang *volatile*, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil investasi.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi di pasar keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dinamika pasar uang dan kebijakan moneter memainkan peran penting dalam mempengaruhi pergerakan likuiditas dan keputusan investasi. Dalam konteks ini, sikap skeptisisme profesional akuntan menjadi elemen kunci yang dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dengan mengurangi risiko kesalahan akibat informasi yang tidak akurat atau manipulatif.

Meskipun literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, kerugian akibat investasi bodong masih terjadi dalam skala besar. Hal ini menunjukkan bahwa selain literasi keuangan, terdapat faktor psikologis yang memengaruhi keputusan investasi, seperti keserakahan, kepercayaan diri yang berlebihan, perilaku kawanan, dan ketakutan akan kehilangan peluang (FOMO). Oleh karena itu, diperlukan sikap berpikir kritis dan skeptis dalam menilai informasi investasi, termasuk skeptisisme terhadap hasil analisis yang dilakukan sendiri.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Investor dan akuntan perlu mengadopsi sikap skeptis dalam menilai informasi keuangan, termasuk hasil analisis mereka sendiri, untuk menghindari *overconfidence* yang dapat memicu kesalahan keputusan investasi. Regulator diharapkan memperkuat regulasi penerbitan instrumen investasi dengan mempertimbangkan aspek sosial dan religius, guna melindungi investor dari potensi manipulasi informasi.

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana skeptisisme terhadap analisis sendiri memengaruhi keputusan investasi serta mengkaji hubungan antara nilai religius dan perilaku investasi di Indonesia. Masyarakat perlu meningkatkan literasi keuangan dan bersikap kritis terhadap informasi investasi yang dipublikasikan, untuk mengurangi risiko kerugian akibat keputusan yang tidak terinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaeddini, M. (2023). Interbank money market concerns and actors' strategies—A systematic review of 21st century literature. *Journal of Economic Surveys*, 37(2), 573–654. <https://doi.org/10.1111/joes.12495>
- Azimi, M. N. (2022). Assessing the asymmetric effects of capital and money markets on economic growth in China. *Heliyon*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08794>
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.60023/f62kdj76>
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). IMPLEMENTASI SAK-EMKM BERBASIS MS. EXCEL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA PETANI TOGE DI PULAU BINTAN – KEPULAUAN RIAU). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1221>
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2024). DAMPAK DAN STRATEGI PEDAGANG UMKM BERTAHAN KETIKA DAN PASCA COVID-19: (Studi Kasus: Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, Kepri). *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Gallagher, E. A. (2020). Investor Information Acquisition and Money Market Fund Risk Rebalancing during the 2011-2012 Eurozone Crisis. *Review of Financial Studies*, 33(4), 1445–1483. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz071>
- Gansbeke, F. V. (2023). *The Silicon Valley Bank Collapse And The Polycrisis*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/frankvangansbeke/2023/03/12/the-silicon-valley-bank-collapse-and-the-polycrisis/>
- Gupta, S., & Shrivastava, M. (2021). (PDF) Herding and loss aversion in stock markets: Mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>
- Kummer, M. (2019). When private information settles the bill: Money and privacy in Google's market for smartphone applications. *Management Science*, 65(8), 3470–3494. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3132>
- Media, K. C. (2020, October 22). *Kerugian Investasi Bodong Capai Rp 92 Triliun dalam 10 Tahun*. KOMPAS.com. <https://money.kompas.com/read/2020/10/22/141100326/kerugian-investasi-bodong-capai-rp-92-triliun-dalam-10-tahun>

- Naranjo, R. (2019). A fuzzy decision system for money investment in stock markets based on fuzzy candlesticks pattern recognition. *Expert Systems with Applications*, 133(Query date: 2024-11-23 19:15:24), 34–48. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2019.05.012>
- Roncella, A. (2020). A MacIntyrean Perspective on the Collapse of a Money Market Fund. *Journal of Business Ethics*, 165(1), 29–43. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4078-9>
- Sukamulja, P. D. S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Tahang, M., & Sukardi, S. (2023). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Stabilitas Penjualan terhadap Kelangsungan Hidup Usaha pada Perusahaan yang Mengalami Krisis Keuangan. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 289-298. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.1074>
- Ullah, I., & Ali, A. (2024). Determinants of investment decision in a Ponzi scheme: Investors' perspective on the Modaraba scam | Request PDF. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2020-0027>
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894–897. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11596>
- Widyadhana, O. (2023). *Analisis Profesionalisme, Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan Negara, dan Intensitas Pembinaan Aparat Inspektorat terhadap Laporan Keuangan Negara. (Studi Kasus: KPPBC TMP B SDA)*.
- Zulkarnain, N., Hambali, A., & Candra, H. (2024). PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF PAJAK PPNBM KENDARAAN BERMOTOR DI TENGAH PANDEMI. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1111>